



BAB I

PENDAHULUAN



Hak cipta milik IBI IKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

A. Latar Belakang Masalah

Kota Jakarta merupakan sebuah ibu kota dari negara Indonesia ini dan juga merupakan sebagai kota yang memiliki sejumlah kemajuan dari beberapa bidang sehingga kota Jakarta menjadi kota yang primadona untuk di kunjungi atau menetap di kota tersebut. Tentang sebuah perkembangan dan kemajuan dari kota ini sangat terlihat dari adanya banyak pusat kantor dan juga beberapa usaha milik pribadi yang semakin menjanjikan. Bagi beberapa masyarakat luar Jakarta beranggapan bahwa Jakarta memiliki potensi yang baik untuk bisa menetap atau tinggal di kota tersebut, sehingga semakin banyak masyarakat luar Jakarta yang datang.

Samad mengungkapkan, dari tahun 2000 hingga tahun 2010, penduduk kota Jakarta bertambah hingga 7 juta jiwa. Dengan tingkat pertumbuhan penduduk 3,7 persen per tahun, penduduk kota Jakarta diprediksi akan melonjak dua kali lipat atau 100 persen selama 20 tahun sejak tahun 2000. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), tahun 2000 penduduk kota Jakarta berada di kisaran 8 juta jiwa. Itu artinya, 20 tahun dari tahun 2000 atau tahun 2020 penduduk kota Jakarta diperkirakan meledak hingga 16 juta jiwa. (okezone, 2016)

Berbicara mengenai perkembangan yang ada di kota Jakarta memang sangat benar dan dapat terlihat dari adanya gedung yang semakin banyak dan semakin megah. Topik tersebut merupakan fenomena adanya bukti nyata kemajuan kota ini namun yang akan di bahas kali ini bukan mengenai kemegahan gedung yang ada di Jakarta melainkan tentang sebuah budaya yang terlihat utuh di balik kemajuan-kemajuan yang ada, yaitu budaya Betawi.

Alasan dalam membahas tentang sebuah budaya asli Jakarta yaitu Betawi karena seperti yang kita ketahui dengan kemajuan yang pesat yang ada di kota ini sehingga

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



membuat masyarakat luar Jakarta ingin datang dan menetap disana, dan sudah pasti para pendatang tersebut berasal dari budaya atau suku selain asli dari kota Jakarta atau selain suku Betawi.

Fenomena ini merupakan sebuah hal yang wajar dan sudah pasti akan terjadi karena setiap orang akan mencari apa yang di inginkan dan tidak mungkin kedatangan mereka tanpa ada sebuah tujuan. Berkumpulnya beberapa suku dan budaya yang ada di Jakarta memiliki beberapa dampak baik positif dan juga negatif. Dampak yang terjadi akan timbul dengan sendirinya atau bisa dikatakan alami tanpa ada yang dibuat dengan sengaja atau di rencanakan. Beberapa yang terjadi jika dalam segi positif mungkin menimbulkan pertukaran pendapat atau hal yang mendorong untuk mencapai tujuan berdasarkan kebiasaan dari budayanya masing-masing sehingga bisa di jadikan sebuah contoh yang baik.

Interaksi sosial dapat berbentuk negatif dan positif. Interaksi negatif misalnya berupa pertentangan atau persaingan dan yang positif dapat mengarah terjadinya kerja sama. Bahkan menurut Coser, pertentangan atau konflik sebagai bentuk dari interaksi sosial yang negatif dalam suatu masyarakat tidak saja akan menimbulkan akibat negatif, tetapi juga dapat menimbulkan akibat positif. Konflik terjadi karena adanya perbedaan pendapat, faham, atau mungkin kepercayaan. Konflik juga terjadi karena adanya, rasa curiga dalam interaksi sosial disebabkan adanya pandangan tidak wajar mengenai golongan lain atau stereotip negatif yang sering telah mendarah daging. Adapun interaksi sosial berbentuk positif akan cenderung mengarah pada terjadinya kerja sama, yang memudahkan terjadinya integrasi sosial. Proses integrasi itu sendiri bukanlah sesuatu yang berjalan dengan cepat, karena merupakan suatu proses mental dan ikatan berdasarkan norma kelompok yang mengatur tingkah laku bagaimana orang itu berbuat (Freandana, 2016)

Dampak yang mungkin dianggap kurang baik yaitu seperti kurang cocoknya dengan perbedaan budaya atau suku sehingga mengakibatkan tidak kompak terhadap yang tidak memiliki kesamaan dengan masing-masing atau berbeda suku dan budayanya. Sangat disayangkan jika hal tersebut akan terus terjadi dengan adanya sebuah perselisihan dan tanpa batasan untuk saling berhubungan. Sangat terlihat bahwa adanya sebuah persaingan yang mengakibatkan keretakan dalam sebuah kebersamaan meskipun berbeda



sukunya. Ada yang lebih dikhawatirkan jika sesama juga masih tidak bisa untuk bersatu dan saling membantu di dalam berbagai hal.

Dampak yang telah disebutkan dari sebuah fenomena di dalam sebuah masyarakat Jakarta hal itu mungkin tidak berlaku bagi budaya atau suku Betawi. Masyarakat asli Betawi yang di anggap sebagai penduduk asli Jakarta memiliki beberapa point penting yang untuk di tiru oleh yang lainnya, karena mereka patut untuk dijadikan sebuah contoh dalam membangun sebuah kekeluargaan. Sifat kekeluargaan bukan hanya sebatas di keluarga kita saja melainkan di dalam lingkungan kerja atau hal lain juga harus memiliki kesadaran akan sifat kekeluargaan.

Ketua Umum FBR, K.H Luthfi Hakim menyampaikan kepada seluruh anggota yang hadir untuk terus menjaga kerempugan terhadap sesama anggota FBR di seluruh wilayah kerjanya masing – masing. “ Dengan kerempugan mari kita tingkatkan persaudaran antar anggota di seluruh wilayah Jabodetabek, Ujar Luthfi (berimbang, 2016)

Itulah mengapa dapat dikatakan point penting karena semua yang mereka lakukan berdasarkan rasa keikhlasan dalam membantu. Setiap orang bisa saja untuk melakukan pertolongan atau membantu tetapi tidak semuanya bisa dilakukan dengan rasa ikhlas hanya semata untuk mencapai tujuannya. Hal sepele bagi kita untuk menyadari itu tetapi yang menjadi sulit adalah dalam melakukannya, sedangkan budaya Betawi hal tersebut dijadikan sebuah tradisi dan sudah pasti kebersamaan yang dibangun oleh budaya Betawi sudah pasti didalamnya ada unsur komunikasi yang baik untuk tetap bisa saling menjaga hubungan.

Suku Betawi berasal dari hasil kawin-mawin antaretnis dan bangsa di masa lalu. Secara biologis mereka yang mengaku sebagai orang Betawi adalah keturunan kaum berdarah campuran aneka suku dan bangsa yang didatangkan oleh Belanda ke Betawi. Apa yang disebut dengan orang atau suku Betawi sebenarnya terhitung pendatang baru di Jakarta. kelompok etnis ini lahir dari perpaduan berbagai kelompok etnis yang sudah lebih dulu hidup di Jakarta, seperti orang Sunda, Jawa, Arab, Makassar, Ambon, Melayu dan tionghoa. (Nugroho, 2015).



Penduduk atau masyarakat Jakarta tidak semuanya asli keturunan Betawi

melainkan berbagai suku yang masuk ke Ibu kota Negara ini. Banyaknya suku yang masuk ke kota Jakarta sehingga akan terlihat beberapa perbedaan dari beberapa hal. Bahasa sehari-hari yang digunakan untuk berkomunikasi tidak selamanya menggunakan kebiasaan bahasa asli Betawi yang di anggap sebagai budaya asli, para pendatang juga menggunakan bahasa asli budayanya masing-masing. Sedikit menarik perhatian mengenai keragaman bahasa yang digunakan karena Indonesia memiliki banyak jenis budaya yang berdasarkan dari letak wilayahnya dan ciri khas bahasa dan logatnya juga memiliki perbedaan yang akan dijadikan sebagai tanda atau identitas diri tentang berasal dari manakah dia.

Hanya dengan logat atau bahasa yang diucapkan oleh sebagian masyarakat otomatis mereka sudah akan mengerti bahwa berasal dari manakah dan asli budaya apa tanpa harus kita menanyakan kepada mereka mengenai asalnya. Begitu juga dengan seorang dari budaya Betawi yang juga memiliki ciri khas dari gaya bicaranya atau cara mereka berkomunikasi sehingga dengan mudah mengenali dan membuat rasa kesamaan, kenyamanan dalam berkomunikasi. Fenomena tersebut sering terjadi di kota besar ini seperti Jakarta, karena Jakarta merupakan sebuah kota berkumpulnya dari beberapa wilayah untuk mencapai sebuah tujuan.

Kecocokan *chemistry* akan sangat terasa ketika dua orang melakukan percakapan. Karena disitu akan nampak apakah ada kesamaan ide, kesamaan paradigma terhadap sesuatu, bahkan secara mendalam sampai ke kesamaan hobi dan kesamaan visi tentang sesuatu. Berdasarkan penelitian, ketika seseorang mencari partner kerja atau mencari seorang asisten, pertimbangan utamanya adalah kesamaan chemistry. Apalagi ketika mencari seorang pendamping hidup. Seringkali orang akan mencari seorang kekasih yang memiliki banyak kesamaan dengan dirinya sehingga bisa dikatakan bahwa kekasihnya itu adalah cerminan dirinya. (kompasiana, 2016)

Sama-sama terlihat memiliki rasa kesamaan jika dengan satu budayanya tetapi ada yang membedakan antara budaya Betawi dengan yang lain yaitu mereka membuat



sebuah nama dari perkumpulan orang-orang Betawi atau biasa kita dengan sebutan komunitas. Komunitas merupakan sekumpulan orang dengan suatu nama identitas yang sama dan memiliki sebuah tujuan tertentu. Budaya Betawi sangat berbeda dengan yang lain karena terlihat dari keseriusan mereka untuk membangun sebuah kerukunan, kekeluargaan dan mempertahankan keutuhan dari budayanya agar lebih dikenal dengan budaya yang lain.

Hal positif yang dilakukan oleh orang Betawi yaitu dengan membuat sebuah komunitas ini telah menarik perhatian untuk kita lebih megenal budaya ini dan kegiatan apa saja yang mereka bangun demi menjaga keutuhan. Membangun sebuah komunitas tidaklah mudah seperti yang kita bayangkan karena didalamnya harus ada cara komunikasi yang baik dengan etika-etika yang selalu di jaga juga saling berkoordinasi yang baik antar sesama anggota komunitas itu menjadi sebuah keharusan yang tidak bisa ditawar.

FORUM BETAWI REMPUK (FBR) SEJABODETABEK Kebangkitan Bangsa Orang Betawi mulai tampak sejak munculnya organisasi ke”betawi”an yang bernama Forum Betawi Rempug disingkat FBR. Namun belum bisa dirasakan oleh warga inti Jakarta dan masyarakat lainnya yang telah lama hidup berdampingan. Gerak perjuangan FBR berlandaskan kepada keikhlasan, kebersamaan, dan tanggung jawab moral terhadap masyarakat di sekitarnya yang kebetulan turut tersisih dan ter-marginalkan akibat pembangunan ekonomi yang tanpa kompromi, karena pembangunan tersebut tidak melibatkan kaumnya. FBR melalui program-programnya, berusaha ingin membawa perubahan ke arah yang lebih baik, berdaya guna dan bermartabat, dan kedepannya bisa menjadi tuan rumah di kampungnya sendiri melalui kompetisi secara profesional dan proporsional, namun banyak kendala yang datang menghadang dari berbagai arah. (Sembara, 2015)

Komunitas yang dibangun oleh budaya Betawi yaitu bernama komunitas FBR (Forum Betawi Rempug) yang merupakan sebuah pembuktian masyarakat betawi memiliki sebuah persaudaraan yang sangat baik demi menjaga tali silaturahmi antar sesama budayanya. Bukan berarti mereka tanpa juga berhubungan dengan budaya lain tetapi maksud dari FBR adalah sebuah tempat atau wadah mereka untuk saling bertukar



pikiran dan sebagainya. FBR juga tetap selalu menjaga dan bersosialisasi dengan kaum lainnya karena dengan saling rukun dapat membuat lingkungan yang baik.

Komunitas ini merupakan sebuah tindakan masyarakat Betawi untuk saling mendukung dan membantu satu sama lain dengan bermodalkan rasa sayang seperti terhadap saudara kandungnya saja meskipun mereka bukan dari satu keluarga. Apa yang telah dilakukan masyarakat Betawi merupakan sebuah tindakan yang sangat positif demi untuk bangkit bersama, dapat dikatakan salah satu contoh yang baik untuk ditiru. Tanpa di sadari masyarakat Betawi telah menunjukkan bahwa kebersamaan lebih baik dari pada lainnya melakukan sendiri.

Suatu hubungan bisa terjaga dengan erat meskipun terkadang ada beberapa sebuah permasalahan namun mereka tetap bisa terlihat kompak, apa sajakah yang membuat komunikasi mereka tetap terjaga. Prinsip Masyarakat Betawi sangat erat terhadap dengan adanya saling menjaga tali silaturahmi baik terhadap saudara maupun tetangganya. Dengan diimbangi pula rasa yang saling menolong merupakan sebuah modal besar untuk terlihat keharmonisan sebuah komunitas tersebut.

Berangkat dari suatu keperihatinan terhadap nasib dan masa depan kaumnya secara struktural dan kultural menjadi terasing dan terpinggirkan di kampung halamannya sendiri. Sebagai kaum yang sadar akan hak, kewajiban, peran serta dan tanggung jawabnya kepada masyarakat, bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia, maka pada hari Minggu Legi, 8 Rabiul Tsani 1422 Hijriah, bertepatan dengan tanggal 29 Juli 2001 Masehi, FBR lahir berdiri ditonggaki oleh beberapa agamawan muda Betawi di Pondok Pesantren Yatim "Zidatul Mu'tadi'ien Cakung Jakarta Timur. Semenjak berdiri, keinginan kuat kaum Betawi dan para simpatisan di sekitar Jakarta, bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi untuk bersatu dan care dalam wadah FBR (Sembara. 2015).

Hanya bermodalkan dari rasa keprihatinan antar sesama timbullah rasa untuk membantu jika ada salah satu masyarakat yang mungkin kurang bernasib baik dan dengan segala cara yang baik. Hal yang menarik adalah sebuah sikap atau tindakan tersebut dapat dikatakan hal yang positif yang ada di dalam komunitas ini, namun tindakan tersebut hampir sangat jarang timbul di setiap masyarakat. Rasa kesadaran yang tinggi terhadap antar



sesama di dalam komunitas ini mungkin sudah merupakan sebuah tradisi atau kesadaran yang harus selalu diingat yang telah diajarkan oleh leluhurnya.

Komunitas FBR memiliki beberapa tempat sekretariat untuk tempat berkumpul dan berbicara mengenai hal pengalaman atau informasi yang berguna untuk yang lainnya. Bertukar pikiran merupakan hal yang sangat baik karena dapat merencanakan dan merancang sebuah rencana yang tepat, otomatis mereka akan saling mendukung atau membantu. Namun ada beberapa hal yang membuat mereka nyaman untuk saling berkumpul di suatu tempat atau sekretariat mereka yaitu berdasarkan dari bahasa yang digunakan sama – sama berbau budaya Betawi dan suasana dengan adanya makanan khas Betawi merupakan ritual yang membuat mereka sangat nyaman untuk berkumpul.

Hanya berawal dari sebuah perbincangan biasa yang dilakukan masyarakat Betawi tetapi dibalik itu akan memuat sebuah potensi untuk melakukan hal besar yang sangat positif dan dikerjakan bersama – sama. Kekompakan ini merupakan timbul dari rasa persaudaraan yang sangat murni dari hati mereka, tanpa memandang sosial. Bagi mereka kita semua sama meskipun dari segi. Komunitas FBR ini sering banyak melakukan berbagai macam hal jika sedang berkumpul, biasanya mereka melakukan bermain musik atau melakukan sebuah acara makan – makan bersama.

Intinya adalah komunitas ini melakukan hal kebersamaan agar saling menjaga tali persaudaraan dan juga meningkatkan rasa kepedulian antar sesama di dalam komunitas tersebut. Dengan komunikasi yang baik dan memiliki sebuah rasa kebersamaan yang mungkin sebuah modal komunitas ini agar tetap kompak dan saling erat hubungannya. Bentuk komunikasi seperti apa saja yang mereka lakukan dan mengapa selalu digunakan dalam komunitas FBR ini sehingga membuat sebuah rasa ingin mengamati.

Jika yang telah disebutkan diatas adalah syarat utama atau faktor yang mendorong mereka untuk menjadi kompak dan saling rukun tetapi bagaimanakah cara mereka tetap

Hak cipta milik IBI IKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



bisa konsisten dengan mereka lakukan. Dengan itulah yang menarik perhatian untuk mempelajari bagaimana cara mereka untuk mengkonstruksi makna kebersamaan sehingga

membuat mereka terus menjaga hubungan baik. Sangat mencerminkan kepercayaan antar sesama untuk saling berbagi, membantu dan membuat beberapa kegiatan yang memiliki beberapa manfaat yang baik seperti dalam hal agama juga hal-hal lain. Contohnya adalah di beberapa sekretariat komunitas FBR terkadang terlihat sedang melakukan pengajian bersama.

Sekretariat yang dibuat bukan sekedar membangun saja lalu tanpa ada fungsinya tetapi sangat baik difungsikannya untuk beberapa kepentingan. Artinya adalah apa yang mereka lakukan ini bukan semata tanpa tujuan, sangat terlihat segala sesuatu yang dilakukan memiliki manfaat dan sangat terlihat bentuk koordinasi satu sama lain yang sangat baik. Ketua dari beberapa bagian komunitas ini sangat terlihat tanggung jawabnya dalam membina anggotanya sehingga terbentuknya perkumpulan untuk mempererat persaudaraan sesama budaya Betawi dan tidak menutup kemungkinan juga mereka selalu menjaga hubungan terhadap selain anggotanya.

Tekadnya bulat, ingin mengangkat harkat dan martabat masyarakat Betawi di kampungnya sendiri. Tekad itu yang mendorongnya mendirikan organisasi massa Forum Betawi Rempug (FBR). Sosok Drs KH A Fadloli El Muhrir memang tidak lepas dari FBR. Karena lewat tangannyalah organisasi itu lahir dan kini menjadi besar. Ia menilai, kehadiran organisasi itu diperlukan untuk membangkitkan semangat masyarakat Betawi agar bisa menjadi tuan rumah di kampungnya sendiri. Sebagai putra daerah, hatinya bangga melihat pesatnya pembangunan Kota Jakarta. Tapi, sangat disayangkan, ternyata kemajuan yang diperoleh Kota Jakarta, ia rasakan kurang berimbas pada kehidupan masyarakat Betawi. Bahkan masyarakat Betawi kini banyak tersingkir ke pinggiran kota Jakarta dan sebagian kota penyangga Jakarta (Elang putih, 2015)

Membuat sebuah komunitas FBR bukan untuk berdiri sendiri melainkan bertujuan untuk mempererat dan menjaga keutuhan dari masyarakat Betawi. Tujuannya adalah untuk mengikuti perkembangan zaman yang sangat pesat di Jakarta karena jika dilakukan dengan bersama dan saling membantu mungkin akan mudah jika menghadapi sebuah



permasalahannya. Hal itu merupakan sebuah tindakan sosial yang dilakukan namun bagaimana cara mereka melakukannya dengan komunikasi yang baik dan bagaimana cara mereka bertemu dan berhubungan. Beberapa cara mereka yang dilakukan yang menjadi point penting dan yang menarik untuk di teliti. Sama seperti di dalam sebuah organisasi yang ada di sebuah perusahaan namun bersifat lingkungan pekerjaan yang harus bersifat professional.

Berbeda sekali dengan komunitas ini, mereka tetap bersifat professional meskipun tanpa ada tuntutan atau keharusan seperti di sebuah perusahaan untuk melakukan hal itu. Timbulnya bentuk komunikasi mereka itu terjadi secara alami dan terbilang baik untuk ditiru dan FBR secara tidak langsung mengajarkan kelingkungan sekitarnya bahwa pentingnya kebersamaan dan membangun komunikasi yang baik akan mendatangkan manfaat besar yang tidak kita sadari.

Betawi milik kite bersame, jangan ampe ntu budaye - budayenyahh pada ilang kelelep ama jaman,, nyokk para pemuda, para abang dan none nyeng cakep - cakep.. tunjukan rasa demen kite kepada Betawi dan jangan malu ngucapin,, Gw anak betawi. Melestarikan budaya tercinta "Jangan kamu kira keREMPUGan datang dari keakraban yang lama dan pendekatan yang tekun. KeREMPUGan adalah kesesuaian jiwa, dan jika itu tidak pernah ada, maka REMPUG tidak ada pernah tercipta dalam hitungan tahun bahkan abad..

(Hafizun, 2015)

Budaya Betawi bukan hanya untuk membantu sesamanya saja tetapi mereka juga mendirikan FBR untuk melestarikan budayanya agar tidak termakan oleh jaman yang semakin maju. Kita akui bahwa Jakarta merupakan kota yang memiliki potensi perkembangan yang pesat, masyarakat tidak ingin budayanya di tinggalkan dan lebih menyukai hal yang baru. Bewai akan tetap terus menjaga budayanya agar terus dikenal sampai terus menerus. Langkah-langkah yang mereka lakukan sangat beragam yaitu dengan menunjukkan beberapa makanan khas dari mereka, alat musik dan lain-lain.

Bentuk komunikasi yang dilakukan komunitas ini terbilang baik dan bisa terus konsisten sampai sekarang ini karena masih berdirinya beberapa sekretariat FBR dengan



beberapa kegiatan rutinnnya. Contoh yang baik untuk kita sadari tentang budaya ini yaitu dengan komunikasi yang baik dapat menimbulkan sebuah kekuatan untuk mencapai sebuah tujuan. Bagaimana caranya yang harus dilakukan agar bisa seperti budaya ini, oleh karena itu yang mendorong untuk melakukan penelitian bahwa terkandung teori komunikasi seperti apa saja yang ada dan faktor apa yang membuat semakin eratnya sebuah hubungan.

B. Rumusan Masalah

Adapun dalam penelitian kali ini memiliki sebuah Rumusan masalah sebagai pertanyaan yang nantinya akan diteliti mengenai penelitian “ Bagaimana proses kerekatan sosial dan pola komunikasi yang ada di kalangan komunitas FBR? ”

C. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan rincian pertanyaan dalam penelitian tersebut dan sebagai acuan dalam mengungkap apa yang sedang di teliti, berikut pertanyaan identifikasi masalah :

1. Bagaimana proses kerekatan sosial kalangan komunitas FBR?
2. Bagaimana pola komunikasi sosial di kalangan komunitas FBR?

D. Tujuan Penelitian

Dalam sebuah penelitian memiliki sebuah tujuan yang ingin didapat atau diketahui dan menjawab sebuah pertanyaan yang telah di tentukan. Berikut adalah tujuan penelitian ini :

1. Untuk mengetahui bagaimana proses kerekatan sosial di kalangan komunitas FBR.
2. Untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi sosial di kalangan komunitas FBR



E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terbagi menjadi dua yaitu manfaat akademis untuk bidang studi dan juga praktis untuk bagian di luar pendidikan.

1. Manfaat akademis dalam penelitian ini untuk mendalami pengetahuan teknik komunikasi kelompok dalam sebuah komunitas, kerekatan sosial dan komunikasi lintas budaya.

2. Manfaat Praktisnya adalah dapat menyarankan komunitas FBR untuk dapat berbagi mengenai sebuah teknik komunikasi kelompok yang telah dilakukan para ketua dan anggotanya terhadap komunitas lainnya atau masyarakat sekitar.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.